

**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah  
Pada Butik Daur Ulang Project B Indonesia**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun Oleh:**

**Muhammad Yahya Wildan Tsania**

**NIM 22102030009**

**Dosen Pembimbing:**

**Halimatus Sa'diyah S.I. Kom, M.I. Kom**

**NIP 197105261997032001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2026**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-881/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH PADA BUTIK DAUR ULANG PROJECT B INDONESIA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD YAHYA WILDAN TSANIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030009  
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Mei 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID: 6a1e8714353bd



Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.J., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6a1eaa2193904



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 6a1fac50e9c24



Yogyakarta, 26 Mei 2026

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 6a11bc33ac722

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Muhammad Yahya Wildan Tsania  
NIM : 22102030009  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Pada Butik Daur Ulang Project B Indonesia adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Yang menyatakan,

  
Muhammad Yahya Wildan Tsania  
22102030009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Yahya Wildan Tsania  
NIM : 22102030009  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Pada Batik Dhuu Ulang Project B Indonesia

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan pedoman penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing

  
Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom

NIP.197105261997032001

  
Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si

NIP 198308112011012010

## MOTTO

“Maka sudahilah sedihmu yang belum sudah, segera mulailah syukurmu yang pasti indah. Berbahagialah!”

*-Menantang Rasi Bintang, FSTVLST-*

“Habis gelap, terbitlah terang”

*-R.A. Kartini-*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang telah diberikan, karya tulis skripsi yang dibuat ini saya persembahkan teruntuk:

Bapak dan Ibu saya yang saya cintai, di mana beliau senantiasa menjadi wasilah doa, kasih sayangnya, pengorbanannya, serta sumber kekuatan pada setiap jejak perjuangan saya. Saya berterima kasih atas semua cinta, nasihat, beserta doa yang tiada henti dipanjatkan demi keberhasilan dan masa depan saya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan untuk Bapak dan Ibu.

Almamater yang saya cintai, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi tempat menuntut ilmu, membentuk pribadi, serta memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga. Semoga ilmu yang yang diperoleh menjadi ilmu yang bermanfaat, penuh keberkahan, dan dapat diamankan di jalan yang diridhoi Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, beserta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat seta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang semoga kita diakui sebagai umatnya di akhir zaman kelak.

Skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Plastik Multilayer Pada Butik Daur Ulang Project B Indonesia*, setelah melalui berbagai proses, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan tulus memberikan arahan, bimbingan, saran, serta senantiasa meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta dukungan

selama penulis menempuh proses perkuliahan. Segala perhatian dan nasihat yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menjalani studi hingga penyusunan tugas akhir ini.

5. Siti Aminah, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, atas dukungan, arahan, dan perhatian yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan hingga penyusunan tugas akhir ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama saya menempuh perkuliahan serta memberikan arahan, sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.
7. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Misbahuddin dan Ibu Riqzum Muzairoh yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan tanpa batas. Setiap langkah dan perjuangan penulis tidak lepas dari cinta serta ketulusan yang selalu menguatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakakku Muhammad Imam Rosyadi yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan perhatian dalam setiap proses perjuangan penulis. Kehadiran dan motivasi yang diberikan menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Adikku Umairoh Davinah Ramadhani yang telah menjadi salah satu sosok yang memotivasi penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

10. Paman saya Mistakussururi dan Tante Siti Nafisah yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar saya Bani Nursyid, Bani Sardi, dan Bani Nur Kamal yang telah memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan tugas akhir ini. Dukungan yang diberikan menjadi motivasi dan kekuatan bagi penulis dalam setiap proses perjuangan.
12. Nazila Puti Arsyada yang bertemu dengan penulis sejak awal penulis memulai proses penyusunan skripsi hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Waktu, semangat, dukungan, serta doa yang diberikan kepada penulis di saat penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kehadiran dan perhatian yang diberikan menjadi salah satu sumber motivasi bagi penulis dalam setiap proses perjuangan.
13. Teman-teman saya yang tergabung dalam grup whatsapp DPS Luthfi yaitu Farhan, Hanif, Luthfi, dan Rifki yang telah menjadi teman penulis selama penyusunan skripsi ini, sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Teman-teman senasib dan seperjuangan, keluarga besar COMDEV 22 yang telah menjadi teman berjuang peneliti selama awal perkuliahan sampai skripsi ini selesai, dan semoga sampai hayat memisahkan. Peneliti ucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk kalian semua.

15. Teman-teman Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (MASKARA), yang telah menemani perjalanan perkuliahan peneliti di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
16. Semua orang yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut andil dalam perjalanan perkuliahan peneliti sampai skripsi ini terselesaikan.
17. Tempat kopi favorit, playlist lagu favorit, yang telah menemani peneliti selama pengerjaan skripsi ini sampai akhirnya dapat terselesaikan.
- Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* senantiasa memberikan balasan dunia dan akhirat atas dukungan dan motivasi yang selama ini diberikan kepada peneliti, *aamiin ya rabbal 'alamin*. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca.

Yogyakarta, 26 Mei 2026  
Peneliti

Muhammad Yahya  
Wildan Tsania

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

permasalahan sampah plastik multilayer yang sulit terurai dan sering kali tidak memiliki nilai ekonomi sehingga berpotensi mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Kondisi tersebut mendorong perlunya upaya pengelolaan sampah yang tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Butik Daur Ulang project B Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap founder, tim internal Butik Daur Ulang Project B Indonesia serta mitra seperti TPS 3R Brama Muda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Butik Daur Ulang Project B Indonesia telah melaksanakan berbagai macam bentuk pemberdayaan masyarakat, antara lain melalui pembukaan lapangan pekerjaan, kolaborasi dengan kelompok masyarakat, program sekolah sampah, kolaborasi dengan CSR Pertamina depo Boyolali dalam program desa mitra, pendampingan TPS 3R Brama Muda, serta training online. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan yang dilakukan oleh Butik Daur Ulang project B Indonesia melalui tahapan-tahapan yang sistematis, mulai dari tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternative program, tahap pemformalisasi rencana aksi, tahap implementasi program, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan masyarakat, Daur Ulang, Pengelolaan Sampah, Partisipasi, Keberlanjutan.

## **ABSTRACT**

*The problem of multilayer plastic waste, which is difficult to decompose and often has no economic value, has the potential to pollute the environment if it is not managed properly. This condition encourages the need for waste management efforts that are not only oriented toward environmental aspects, but also capable of increasing community participation and welfare through empowerment activities. This study aims to describe and analyze the forms of community empowerment implemented by Butik Daur Ulang Project B Indonesia. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation involving the founder, internal team of Butik Daur Ulang Project B Indonesia, and partners such as TPS 3R Brama Muda. The results of this study indicate that Butik Daur Ulang Project B Indonesia has implemented various forms of community empowerment, including job creation, collaboration with community groups, waste school programs, collaboration with CSR Pertamina Depo Boyolali through the desa mitra program, assistance for TPS 3R Brama Muda, and online training. In its implementation, the empowerment process is carried out through systematic stages, starting from the preparation stage, assessment stage, alternative program planning stage, action plan formalization stage, program implementation stage, evaluation stage, and termination stage.*

*Keywords: community empowerment, recycling, waste management, participation, sustainability.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kajian Teori .....	14
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	14
2. Pemberdayaan Lingkungan.....	18
3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat .....	21
G. Metodologi Penelitian .....	25
1. Jenis Penelitian .....	25
2. Fokus Penelitian .....	26
3. Informan Penelitian .....	26

4. Teknik Pengumpulan Data .....	28
5. Teknik Analisis Data .....	30
6. Teknik Validasi Data .....	31
<b>BAB II .....</b>	<b>33</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah Butik Daur Ulang Project B Indonesia.....	33
B. Visi, Misi, dan Tujuan Butik Daur Ulang Project B Indonesia .....	35
C. Logo Butik Daur Ulang Project B Indonesia .....	36
D. Struktur Organisasi Butik Daur Ulang Project B Indonesia .....	37
E. Lokasi Butik Daur Ulang Project B Indonesia.....	38
F. Produk Butik Daur Ulang Project B Indonesia .....	39
<b>BAB III.....</b>	<b>41</b>
<b>PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH PLASTIK MULTILAYER PADA BUTIK DAUR ULANG PROJECT B INDONESIA.....</b>	<b>41</b>
A. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat di Butik Daur Ulang Project B Indonesia .....	42
1. Mempekerjakan Masyarakat .....	42
2. Mendirikan Sekolah Sampah.....	45
3. Fasilitator Pengolahan Sampah Plastik Desa Mitra CSR Pertamina Fuel Terminal Boyolali .....	49
4. Pendampingan dan kerjasama TPS 3R Brama Muda.....	50
5. Training Online Pengolahan Sampah.....	52
B. Analisis Keterkaitan Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Butik Daur Ulang Project B Indonesia.....	55
C. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Pada Butik Daur Ulang Project B Indonesia .....	59
1. Tahap Persiapan .....	59
2. Tahap Pengkajian .....	61
3. Perencanaan Alternatif Program .....	64
4. Pemformalisasi Rencana Aksi.....	65
5. Tahap Implementasi Program.....	67
6. Tahap Evaluasi .....	69

7. Tahap Terminasi.....	70
D. Analisis Keterkaitan Tahap-Tahap Pemberdayaan Butik Daur Ulang Project B Indonesia .....	72
<b>BAB IV .....</b>	<b>81</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>
A. Pedoman Wawancara.....	89
B. Pedoman Observasi .....	92
C. Dokumentasi .....	92
D. Surat Izin Penelitian .....	93
E. Daftar Riwayat Hidup .....	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 tabel kajian teori.....	25
Gambar 2 Logo Butik Daur Ulang Project B Indonesia .....	36
Gambar 3 Lokasi Butik Daur Ulang project B Indonesia .....	38
Gambar 4 produk hasil Butik Daur Ulang Project B Indonesia.....	39
Gambar 5 Pekerja Butik Daur Ulang Project B Indonesia.....	42
Gambar 6 pamflet informasi lowongan perajang.....	44
Gambar 7 kegiatan sekolah sampah.....	45
Gambar 8 kegiatan Desa Mitra Butik Daur Ulang Project B Indonesia dengan CSR Pertamina Fuel Terminal Boyolali .....	49
Gambar 9 TPS 3R Brama Muda dan Yayasan Got Bag Indonesia.....	50
Gambar 10 Training Online .....	52
Gambar 11 Tabel klasifikasi bentuk pemberdayaan .....	55
Butik Daur Ulang project B Indonesia.....	55
Gambar 12 kuesioner trining online Butik Daur Ulang Project B Indonesia .....	69
Gambar 13 Tabel tahapan pemberdayaan .....	72
Butik Daur Ulang Project B Indonesia.....	72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengolahan sampah yang kurang baik merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang umum terjadi di Indonesia. Sampah merupakan segala sesuatu sisa yang dihasilkan dari berbagai macam aktivitas manusia. Tidak hanya dari aktivitas manusia, sampah juga bisa bersumber dari proses alam serta tempat pengolahan sampah yang tidak memadai.<sup>1</sup> Sampah tersebut perlu dikelola dengan baik supaya tidak menimbulkan berbagai ancaman bagi manusia itu sendiri. Ancaman tersebut bisa berupa pencemaran lingkungan, menyebarnya penyakit, serta bisa mengurangi keindahan pada lingkungan itu sendiri.<sup>2</sup>

Pengolahan sampah yang baik sangat diperlukan untuk menghindari ancaman-ancaman tersebut. Meskipun sampai saat ini pengolahan sampah belum bisa optimal karena ada beberapa aspek yang tidak mendukung seperti teknologi yang kurang mendukung, sosial budaya masyarakat, serta dukungan yang bersifat

---

<sup>1</sup> Muh. Haikal Al-Giffari, Galing Yudana, and Lintang Suminar, "Dukungan Kinerja Pengelolaan Sampah Terhadap Kesesuaian Penerapan Konsep Keberlanjutan Lingkungan Di Kota Mataram," *Desa-Kota* 5, no. 1 (2023): 118, <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v5i1.68925.118-132>.

<sup>2</sup> Fidelis Tandipau, Karolina Batvian, and Megan.N Metana, "Permasalahan Pengelolaan Sampah Di Pemukiman Masyarakat Kelurahan Malawili Distrik Aimas," *Jurnal Engineering* 5, no. 2 (2023): 97–106.

materi.<sup>3</sup> Dukungan tersebut bisa berasal dari pemerintah dengan kebijakan-kebijakan mengenai pengolahan sampah di daerah masing-masing.<sup>4</sup>

Peraturan mengenai pengolahan sampah di daerah sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor. 18 tahun 2008 tentang pengolahan sampah.<sup>5</sup> Dalam Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwasanya pemerintah daerah diwajibkan menyediakan sarana dan prasarana pengolahan sampah. Dalam hal ini, pengolahan sampah daerah tidak hanya ditugaskan kepada pemerintah namun masyarakat dan pelaku usaha ikut serta dalam melakukan pengolahan sampah yang baik dengan cara pengurangan dan penanganan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Sesuai dengan peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 16 tahun 2021 tentang strategi pengolahan sampah rumah tangga dan sejenisnya dengan cara melakukan pengurangan serta penanganan sampah rumah tangga yang berkelanjutan.<sup>7</sup> Melalui kebijakan tersebut diharapkan adanya pengurangan dan pengolahan sampah rumah tangga yang efektif dengan menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Supaya program tersebut bisa berjalan sampai tingkat daerah diperlukan adanya campur tangan pemerintah daerah dalam menjalankan program tersebut di daerahnya masing-masing.

---

<sup>3</sup> Tandipau, Batvian, and Metana.

<sup>4</sup> Pemerintah Kecamatan Bahodopi and Bahodopi District Government, "File Lingkungan 35 Pembahasan Wati" 1, no. 2 (2025): 41–57.

<sup>5</sup> Tamrin Muchsin and Sri Sudono Saliro, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah," *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial* 5, no. 2 (2020): 72, <https://doi.org/10.22373/justisia.v5i2.8455>.

<sup>6</sup> Muchsin and Saliro.

<sup>7</sup> Gubernur DIY, "Peraturan Gubernur DIY 16/2021," 2021, 1–20.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>8</sup> Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 4 Tahun 2015 tentang pengolahan sampah di Kabupaten Sleman harus dilaksanakan dengan cara yang sistematis, menyeluruh, serta berkesinambungan.<sup>9</sup> Dalam pelaksanaan Peraturan Daerah tersebut, pemerintah Kabupaten Sleman menekankan adanya kegiatan pengurangan dan pengolahan sampah yang baik. Dengan adanya peraturan tersebut, pemerintah Kabupaten Sleman mengharapkan masyarakat dapat bekerja sama dalam pengolahan sampah yang efektif dan bertanggung jawab. Sehingga dapat terhindar dari dampak negatif yang ditimbulkan dari sampah.

Kabupaten Sleman memiliki volume sampah yang cukup besar. Volume sampah di Kabupaten Sleman bisa mencapai 601 ton perhari.<sup>10</sup> Berbagai langkah telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sleman, salah satunya melalui kegiatan Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat (PBSM). Ada berbagai macam bentuk PBSM yang ada di Kabupaten Sleman, seperti sedekah sampah, TPS 3R, Bank Sampah, Sekolah Berbasis Lingkungan, dan juga Pengrajin Daur Ulang. Semua itu

---

<sup>8</sup> Muhammad Arif Fahrudin Alfana, Luthfia Adlina, and Hidayati Nur Rohmah, "Transisi Demografi Di Kabupaten Sleman: Proses Dan Analisis Perubahan Struktur Penduduk Dalam Satu Dasawarsa Terakhir," *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian* 17, no. 2 (2019): 75–81, <https://doi.org/10.21831/gm.v17i2.28868>.

<sup>9</sup> Sean P Collins et al., "Anas Zuhud Hidayatullah (2023) Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Plastik di Kabupaten Sleman Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga" 1, no. 2 (2021): 167–86.

<sup>10</sup> Arun Sahgal, "Sleman Kelola Sampah 104 Ton Per-Hari," BPR RI, 2024, <https://yogyakarta.bpk.go.id/sleman-kelola-sampah-104-ton-per-hari/#:~:text=Sleman Kelola Sampah 104 Ton,Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.>

tergabung dalam organisasi induk yaitu Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPSM) sehati Kabupaten Sleman.<sup>11</sup>

Selama ini kegiatan-kegiatan pengolahan sampah di Kabupaten Sleman sudah dilaksanakan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok atau komunitas.<sup>12</sup> Di Kabupaten Sleman sendiri terdapat 102 Bank Sampah, 13 kegiatan Sedekah Sampah, 20 TPS 3R, dan 12 tempat Pengolahan Sampah Mandiri. Semua itu tersebar di 17 Kapanewon (Kecamatan) yang berada di Kabupaten Sleman.<sup>13</sup> Segala bentuk kegiatan tersebut tidak lepas dari pantauan JPSM Sehati sebagai pelaksana kegiatan PBSM.

Di Kabupaten Sleman, pengelolaan sampah ditangani oleh organisasi berbasis masyarakat seperti Bank Sampah dan Sedekah Sampah, serta program-program inovatif yang dijalankan oleh lembaga-lembaga yang berdedikasi di bidang ini. Di antara lembaga-lembaga tersebut, Kandang Maggot Jogja (KMJ) menonjol. Pengolahan sampah organik menjadi fokus utama Kandang Maggot Jogja. Mereka menggunakan larva Lalat Tentara Hitam (BSF) untuk menguraikan sampah organik secara cepat dan ramah lingkungan. Perusahaan sosial lain yang mengolah sampah plastik berlapis menjadi produk yang dapat dipasarkan dan bermanfaat adalah Project B Indonesia Recycling Boutique.

---

<sup>11</sup> H P Putra et al., “Upaya Pengelolaan Sampah Dari Pengrajin Produk Daur Ulang: Studi Kasus Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta,” *Open Community ...* 04, no. 01 (2025): 50–64.

<sup>12</sup> Putra et al.

<sup>13</sup> Hijrah Purnama Putra, Rini Darmawati, and Ani Sumiarti, “Sehati Dalam Peningkatan Kinerja Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sleman, Di Kabupaten,” *Jurnal Envirotek Vol* 13, no. 1 (2021): 23–32.

Tujuan dari perusahaan sosial yang dikenal sebagai Butik Daur Ulang Project B Indonesia adalah untuk mengurangi jumlah sampah plastik berlapis. Condongcatur terletak di lingkungan Depok, Sleman, Yogyakarta, tempat Anda dapat menemukan Butik Daur Ulang Project B Indonesia. Tujuan Butik Daur Ulang Project B Indonesia meluas lebih dari sekadar mengurangi sampah MLP, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat melalui strategi jangka panjang untuk mengelola jenis sampah ini. Butik Daur Ulang Project B Indonesia didirikan pada tahun 2008 dengan tujuan awal untuk berpartisipasi dan berkontribusi pada realisasi program Indonesia Bebas Sampah 2025, yang merupakan inisiatif pemerintah Indonesia.

Inisiatif untuk mengumpulkan dan mendaur ulang sampah plastik, yang sebelumnya dibuang di tempat pembuangan akhir (TPA) atau bahkan dibakar dan dibuang begitu saja, diambil alih oleh Butik Daur Ulang Project B Indonesia. Program Butik Daur Ulang Project B Indonesia tidak hanya membantu masyarakat setempat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal. Dengan volume penjualan bulanan 300–500 unit dan pen

gelolaan sampah tahunan hampir 2 ton plastik, Project B Indonesia Recycling Boutique telah berjalan dengan baik sejak awal berdirinya.

Butik Daur Ulang Project B Indonesia juga bekerja sama dengan beberapa kampus ataupun sekolah di Yogyakarta maupun luar Yogyakarta. Ada tujuh Universitas dan sembilan sekolah yang bekerja sama dengan Butik Daur Ulang Project B Indonesia. Selain bekerja sama dengan kampus dan sekolah, Butik Daur Ulang Project B Indonesia juga bekerja sama dengan beberapa instansi yang ada di

Yogyakarta maupun di luar Yogyakarta. Kerja sama tersebut dilakukan untuk memperluas jejaring supaya program yang ada di dalam Butik Daur Ulang Project B Indonesia bisa berjalan dengan baik.

Selain berfokus pada pengelolaan sampah, Butik Daur Ulang Project B Indonesia juga melaksanakan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari upaya mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi, sosialisasi pengelolaan sampah, serta pendampingan kepada kelompok masyarakat dan lembaga pengelola sampah. Salah satu bentuk pendampingan yang dilakukan adalah kerja sama dengan TPS 3R Brama Muda yang meliputi edukasi mengenai pengelolaan sampah plastik multilayer, pelatihan pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomi, serta pendampingan dalam pengembangan program pengelolaan sampah yang lebih efektif. Selain itu, Butik Daur Ulang Project B Indonesia juga menyelenggarakan berbagai kegiatan edukasi lingkungan yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Melalui program-program tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan berpartisipasi secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, Butik Daur Ulang Project B Indonesia tidak hanya berperan sebagai pelaku usaha sosial di bidang pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan masyarakat yang

mendorong terciptanya kemandirian ekonomi dan kesadaran lingkungan di tengah masyarakat

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Penelitian ini berfokus untuk mengetahui segala bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan, serta tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat. Fokus lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berkontribusinya program pemberdayaan ini terhadap berkurangnya sampah plastik serta peningkatan ekonomi yang dirasakan masyarakat. Dengan demikian, sesuatu yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi masyarakat, pemerintah dalam program pemberdayaan melalui pengolahan sampah plastik multilayer yang berkelanjutan. Dengan berbagai bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Butik Daur Ulang Project B Indonesia penting untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat, serta tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk mempertegas arah dari penelitian ini diperlukan adanya rumusan masalah sebagai acuan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk pemberdayaan masyarakat yang terdapat pada Butik Daur Ulang Project B Indonesia melalui pengolahan sampah plastik multilayer?
2. Bagaimana tahapan-tahapan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada Butik Daur Ulang Project B Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan. Maka, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk program pemberdayaan masyarakat yang terdapat pada Butik Daur Ulang Project B Indonesia.
2. Untuk menganalisis tahapan-tahapan 7 pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada Butik Daur Ulang Project B Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi terhadap pemahaman secara akademik mengenai ilmu pemberdayaan melalui pengolahan sampah plastik multilayer. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti di waktu mendatang yang memiliki fokus penelitian yang sama dengan penelitian ini, serta penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji secara mendalam tentang ilmu pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah plastik multilayer.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan tentang pengolahan sampah. Selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap masyarakat umum untuk

melakukan pemberdayaan melalui daur ulang sampah plastik multilayer yang berkelanjutan serta agar masyarakat bisa termotivasi untuk melakukan kegiatan daur ulang secara mandiri yang dimulai dari tingkat rumah tangga. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan pada Butik Daur Ulang Project B Indonesia. Terakhir, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian secara mendalam atau melakukan penelitian yang memiliki konsentrasi yang sama dengan penelitian ini.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ambarwati, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul Menuju Zero Waste: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik, menjelaskan bahwasanya antara produksi sampah plastik berskala global dengan kapasitas tempat untuk pengelolaan sampah plastik tidak sebanding. Di mana masih banyak sampah plastik yang diproduksi lebih banyak dari tempat pengelolaan sampah plastik. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan mengenai strategi upaya pengurangan sampah secara efektif yaitu melalui daur ulang dan kegiatan mencacah sampah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanak di Desa Masaran difokuskan terhadap kegiatan pelatihan pembuatan produk yang fungsional seperti kotak tisu dari sampah plastik yang bernilai ekonomi sirkular di tingkat rumah tangga. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan pengelolaan sampah terbukti efektif, hal tersebut dibuktikan dengan nilai dari hasil test dan posttest yang dilakukan terhadap masyarakat yang mencapai nilai N-Gain 0,71, nilai tersebut termasuk nilai dengan

kategori tinggi. Nilai tersebut membuktikan bahwasanya pembelajaran dan praktik secara langsung dapat berdampak terhadap peningkatan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara mandiri.<sup>14</sup>

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hijrah Purnama Putra, dkk, pada jurnalnya yang berjudul Upaya Pengelolaan Sampah dari Pengrajin Produk Daur Ulang: Studi Kasus di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pada penelitian tersebut mengatakan bahwasanya di Kabupaten Sleman terdapat 35 pengrajin daur ulang sampah yang berpotensi besar untuk melakukan pengolahan sampah. Para pengrajin tersebut dapat mengelola beberapa jenis sampah terutama pada sampah yang memiliki nilai *low value* seperti sampah plastik multilayer, kantong kresek, serta beberapa residu lainnya. Sampah yang dapat dikelola oleh pengrajin yang berada di Kabupaten Sleman sekitar 1.138,8 kilogram per tahun. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan tentang tantangan yang dihadapi oleh pengrajin. Tantangan yang dihadapi bermacam-macam, seperti minimnya kreativitas, proses yang memakan waktu lama, tidak adanya standar kualitas kontrol, serta aspek pemasaran yang belum memanfaatkan melalui media sosial. Dalam penelitian tersebut memiliki penawaran untuk mengatasi tantangan yang dihadapi para pengrajin. Solusi yang ditawarkan adalah melalui pemilahan 21 pengrajin dengan 34 produk, webinar, serta pemasaran yang terarah. Penelitian ini menegaskan bahwasanya para pengrajin sampah dapat membantu dalam pengurangan sampah serta menguatkan dalam aspek ekonomi apabila mendapatkan

---

<sup>14</sup> Septiana Ambarwati et al., “Melangkah Menuju Zero Waste: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Sebagai Solusi Praktis Untuk Desa Masaran,” *BENGAWAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 05, no. 1 (2025): 156–63.

dukungan, pendampingan dalam melakukan produksi dan pemasaran yang terstruktur.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Tenriwaru, dkk, pada jurnalnya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Daur Ulang Sampah Untuk Peningkatan Yang Bernilai Ekonomi.<sup>16</sup> Sesuai penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan daur ulang sampah plastik dapat berdampak dalam kesadaran serta meningkatkan kreativitas masyarakat melalui pengolahan sampah rumah tangga untuk bisa menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwasanya pendekatan yang dilakukan melalui penyuluhan, kegiatan pelatihan, serta pendampingan secara efektif dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat karena kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah mengalami peningkatan, terkhusus untuk ibu-ibu rumah tangga. Pada penelitian tersebut mengadakan pelatihan membuat gantungan jilbab dengan memanfaatkan sampah plastik. Hal tersebut searah dengan sebuah teori tentang pengelolaan sampah dengan basis 3R, yang mana teori tersebut menekankan terhadap pentingnya kegiatan daur ulang sampah agar bisa dimanfaatkan kembali serta bernilai ekonomis.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul Pemberdayaan UMKM Desa Bonto Tiro Melalui

---

<sup>15</sup> Putra et al., "Upaya Pengelolaan Sampah Dari Pengrajin Produk Daur Ulang: Studi Kasus Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta."

<sup>16</sup> Tenriwaru Tenriwaru et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Daur Ulang Sampah Untuk Peningkatan Yang Bernilai Ekonomi," *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 54–63, [https://doi.org/10.56338/sambulu\\_gana.v2i2.3506](https://doi.org/10.56338/sambulu_gana.v2i2.3506).

Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Bernilai Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif.<sup>17</sup> Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa pemberdayaan UMKM melalui program pengolahan sampah plastik pada Desa Bonto Tiro dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik berubah menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah dalam hal nilai ekonomi. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah dilakukan dengan cara mengadakan penyuluhan, pelatihan serta pendampingan terhadap masyarakat dalam mengelola sampah. Dari hasil penelitian tersebut juga mempertegas bahwasanya kegiatan pengelolaan limbah sampah plastik serta pemberdayaan UMKM dengan program ekonomi kreatif bukan hanya memiliki kontribusi dalam pencegahan terhadap permasalahan lingkungan, tapi juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial serta ekonomi yang berkelanjutan.

Berikutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyasih Harini beserta kawan-kawan, dalam jurnal berjudul Pengembangan Keterampilan Berbasis Pengolahan Sampah Plastik Sebagai Upaya Pemberdayaan Kader PKK yang berada di Kabupaten Wonogiri.<sup>18</sup> Dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya kegiatan pengembangan keterampilan yang dilaksanakan kepada kader PKK dengan pelatihan pengolahan sampah plastik menunjukkan bukti adanya peningkatan

---

<sup>17</sup> Muhammad Rizal Rizal, Maming Genda, and Rasdyid Ridha, "Pemberdayaan UMKM Desa Bonto Tiro Melalui Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Bernilai Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif," *Jdistira* 4, no. 2 (2024): 348–55, <https://doi.org/10.58794/jdt.v4i2.1128>.

<sup>18</sup> Setyasih Harini, Christy Damayanti, and Qonitah Rohmadiena, "Pengembangan Keterampilan Berbasis Pengolahan Sampah Plastik Sebagai Upaya Pemberdayaan Kader PKK," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 6, no. 4 (2025): 1222–33, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24171>.

pengetahuan, kemampuan, beserta kesadaran para kader PKK untuk bisa memanfaatkan sampah berubah menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis. Produk yang dapat dihasilkan dari limbah sampah plastik seperti karya bunga hias yang berbahan dasar plastik. Dalam penelitian tersebut juga menemukan sebuah temuan mengenai model pemberdayaan masyarakat dengan melakukan sosialisasi, pelatihan keterampilan, dan praktik secara langsung merupakan pendekatan yang terbukti efektif dalam menarik partisipasi masyarakat pada pengolahan sampah dan sekaligus bisa membuka peluang untuk memperkuat ekonomi keluarga.

Sejalan dengan adanya literatur atau hasil penelitian terdahulu tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah plastik, tetapi belum ada pembahasan yang secara khusus membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah plastik multilayer. Di sisi lain, pada penelitian terdahulu pada umumnya terfokus pada pemberdayaan masyarakat terhadap UMKM. Sedangkan, pada penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah plastik multilayer yang dilakukan oleh suatu kewirausahaan sosial, yaitu Butik Daur Ulang Project B Indonesia. Penelitian ini juga tidak hanya membahas tentang peningkatan kapasitas masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah, tetapi juga membahas secara mendalam mengenai strategi pemberdayaan meliputi sistem pengumpulan sampah plastik multilayer, produksi, pendampingan, sampai pada tahap pemasaran yang berbasis industri kreatif. Maka dari itu, penelitian memiliki tujuan untuk melengkapi kekosongan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan fokus pada pemberdayaan

masyarakat melalui pengolahan sampah plastik multilayer pada Butik Daur Ulang Project B Indonesia.

## **F. Kajian Teori**

Kajian teori ini akan membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah plastik multilayer di Butik Daur Ulang Project B Indonesia, yang berlokasi di Sleman, Yogyakarta. Fokus pada kajian ini akan difokuskan pada bagaimana pengolahan sampah plastik multilayer sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Butik Daur Ulang Project B Indonesia.

### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

#### **b. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pemberdayaan memiliki sebuah arti proses, metode, atau langkah untuk menjadikan seorang masyarakat menjadi berdaya. Pemberdayaan berasal dari kata "*daya*" yang memiliki sebuah arti kemampuan atau kekuatan. Maka demikian, pemberdayaan masyarakat memiliki arti sebuah rangkaian usaha untuk meningkatkan kemampuan, kekuatan, ataupun potensi yang ada di dalam masyarakat supaya masyarakat tersebut dapat berdaya akan dirinya sendiri.

Pengertian masyarakat menurut Linton adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya sebagai

satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.<sup>19</sup> Sedangkan, menurut M.J. Heskovits, menjelaskan masyarakat adalah suatu perkumpulan individu yang mengatur, mengorganisir, serta mengikuti cara hidup (*the way of life*) tertentu.<sup>20</sup>

Chambers menjelaskan tentang pengertian pemberdayaan masyarakat. Chambers mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang di dalamnya memuat nilai-nilai sosial yang bersifat partisipasi (*participatory*), memberdayakan (*empowering*), berkelanjutan (*sustainable*), dan terpusat pada masyarakat (*people centered*). Pemberdayaan di dalamnya tidak hanya membahas tentang kepada pemenuhan kebutuhan dasar atau sekedar cara untuk dapat mencegah masyarakat menjadi semakin miskin, namun juga merangkum upaya yang lebih untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.<sup>21</sup>

### c. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa bentuk dalam pelaksanaannya. Ada beberapa bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat menurut Suharto adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

#### a) Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*)

Pengembangan kapasitas merupakan suatu usaha meningkatkan kapasitas yang ada di masyarakat. Pengembangan kapasitas harus disadari tentang potensi

---

<sup>19</sup>Dadeh Maryani, Ruth Roselina E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.2

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., *Pengembangan Masyarakat*, (2013) hlm. 25.

<sup>22</sup> Peinina Ireine Nindatu, "Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Perspektif Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 91–103.

masyarakat yang nantinya bisa dikembangkan. Pengembangan kapasitas menurut Garlick dalam McGinty bisa dilakukan dengan memberikan pengetahuan baru yang meliputi kegiatan peningkatan kemampuan serta memberikan bantuan belajar kepada masyarakat.<sup>23</sup> Contoh peningkatan keterampilan masyarakat bisa dengan mengadakan pelatihan pemanfaatan sampah plastik dijadikan kreasi yang memiliki nilai guna.<sup>24</sup>

b) Penguatan Akses (*Access Enhancing*)

Penguatan akses dalam pemberdayaan masyarakat adalah suatu cara pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan untuk membukakan akses masyarakat kepada berbagai pihak seperti pemerintah, instansi swasta, atau yang lain supaya bisa terlain kerja sama untuk memperkuat kegiatan pemberdayaan. Hal ini sangat penting dilakukan karena kadang kalanya masyarakat sulit berkembang karena terhalang oleh akses. Contoh dari penguatan akses adalah dengan cara membukakan akses pasar supaya masyarakat bisa menjual produk dari hasil produksi masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Bambang Dwiyanto, "Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan," *Jurnal Maksipreneur* III, no. 1 (2013): 36–61, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

<sup>24</sup> Harini, Damayanti, and Rohmadiena, "Pengembangan Keterampilan Berbasis Pengolahan Sampah Plastik Sebagai Upaya Pemberdayaan Kader PKK."

<sup>25</sup> Tri Widodo W Utomo, "Beberapa Permasalahan Dan Upaya Akselerasi Program Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Administrasi* 1, no. 1 (2004): 36–45, <http://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/view/187%0Ahttp://180.250.247.102/index.php/jia/article/download/187/135>.

c) Perlindungan Sosial (*Social Protection*)

Perlindungan sosial yang dimaksud dalam pemberdayaan masyarakat adalah cara bagaimana memberikan perlindungan terhadap masyarakat yang utamanya diberikan kepada kelompok baik secara sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Adapun tujuan dari perlindungan sosial adalah untuk memberikan pencegahan terhadap masyarakat yang sudah miskin menjadi semakin miskin. Contoh dari perlindungan sosial salah satunya adalah adanya Program Keluarga Harapan (PKH). Tujuan dari PKH adalah untuk mensejahterakan masyarakat yang masih dikatakan masuk golongan miskin atau kurang mampu.<sup>26</sup> Contoh lain perlindungan sosial dalam bidang pendidikan adalah adanya program beasiswa bagi masyarakat yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi.<sup>27</sup>

d) Penguatan Jejaring (*Networking*)

*Networking* bisa diartikan sebagai usaha untuk membangun hubungan kerja sama untuk bisa berjalan bersama dengan baik. *Networking* sangat diperlukan karena segala sesuatu tidak dapat berdiri sendiri. Penguatan jejaring (*Networking*) dalam pemberdayaan memiliki tujuan untuk menghubungkan masyarakat dengan berbagai macam pihak baik pihak pemerintah, lembaga swasta, atau komunitas lainnya yang bisa menjadi faktor penguat program

---

<sup>26</sup> Norani Asnawi Vensilia Padut, Yohanes G. Tuba Helan, "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Di Desa Sipi Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan," *JHO Jurnal Hukum Online* 1, no. 2 (2023): 52–74.

<sup>27</sup> Asa ' Aro Laia et al., "Mekanisme Dan Persyaratan Beasiswa Daerah," *Jurnal Abdimas Mutiara* 2, no. 1 (2021): 226–36.

pemberdayaan.<sup>28</sup> Contoh dari penguatan jejaring (Networking) adalah melakukan kerja sama antara komunitas daur ulang sampah dengan bank sampah. Selanjutnya, adanya kerja sama antara komunitas lingkungan dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

## **2. Pemberdayaan Lingkungan**

### **a. Pengertian Pemberdayaan Lingkungan**

Pemberdayaan lingkungan memiliki arti suatu langkah yang didalamnya mengikutsertakan masyarakat dengan aktif dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan kelestarian lingkungan dengan melakukan penguatan kapasitas, partisipasi masyarakat, serta lembaga lokal. Pemberdayaan lingkungan memiliki orientasi terhadap peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengenali tentang permasalahan lingkungan, menyusun solusi, serta dapat mengambil suatu tindakan yang nyata dan berkelanjutan.

Menurut Soetomo, program pemberdayaan wajib memberikan ruang terhadap masyarakat untuk menjadi tokoh pembangunan sehingga dapat melakukan kontrol terhadap sumber daya dan dapat memproses pengelolaan lingkungan di sekitarnya.<sup>29</sup> Pendapat dari Soetomo sejalan dengan teori yang digagas oleh Chambers yang mengatakan bahwasanya pembangunan bisa berjalan efektif harus bersifat partisipatif, People centered, serta berkelanjutan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Anwar. S., "Optimalisasi Pelayanan Zakat Melalui Pemberdayaan Networking Lembaga," *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 15, no. 2 (2016): 1410–5705, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida>.

<sup>29</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

<sup>30</sup> Robert Chambers, *Rural Development: Putting the Last First* (London: Longman, 1995).

## b. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Lingkungan

Pemberdayaan Lingkungan memiliki beberapa bentuk dalam pelaksanaannya. Bentuk-bentuk pemberdayaan diperlukan sebagai cara yang telah dirancang untuk bisa meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan pelestarian dan pengelolaan lingkungan di wilayahnya secara mandiri. Berbagai macam bentuk-bentuk pemberdayaan lingkungan adalah sebagai berikut:

### a) Edukasi penerapan prinsip 3R

Prinsip 3R merupakan singkatan dari *Reduce, Reuse, Recycle* merupakan salah satu prinsip yang menjadi bagian dari pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.<sup>31</sup> Melalui pengedukasian lingkungan dengan menggunakan metode praktik lapangan mampu membuat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan meningkat hingga 70% dibandingkan menggunakan dengan cara ceramah konvensional. Menurut *Theory Of Planned Behavior* oleh Ajzen mengatakan suatu niat berperilaku ditentukan oleh etika individu, persepsi kontrol, dan norma sosial.<sup>32</sup> Apabila dikaitkan dengan edukasi 3R hal tersebut sudah memenuhi tiga aspek tersebut karena telah memberikan pengetahuan yang termasuk sikap positif, menumbuhkan norma lingkungan yang termasuk kepada dukungan sosial, serta dapat meningkatkan kemampuan praktis yang termasuk terhadap kontrol perilaku seseorang.

---

<sup>31</sup> S C Setya and H Novansyah, "Strategi Pemberdayaan Dan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Dan Recycle) Menggunakan ...," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 02, no. 01 (2025): 31–39, <https://jurnal.aisc.my.id/index.php/JPKM/article/view/49>.

<sup>32</sup> Syarifah Khusnul Khotimah et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Wirittasi," *Jurnal Pengabdian ...* 4, no. 4 (2023): 4266–74, <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2035>.

Gerakan penerapan prinsip 3R telah diterapkan oleh berbagai kelompok masyarakat yang ada di Indonesia. *Reduce* adalah suatu kegiatan untuk mengurangi penggunaan benda yang dapat berpotensi untuk melahirkan sampah. Penerapan prinsip *reduce* bisa dilaksanakan dengan cara penggunaan tas belanja sendiri setiap belanja di berbagai macam tempat. Selain itu penerapan prinsip *reduce* bisa dilakukan dengan pemilahan pada saat membeli produk supaya dapat di daur ulang. Selanjutnya *reuse* adalah suatu perilaku untuk penggunaan kembali barang ataupun sampah yang bisa difungsikan kembali. Contoh kegiatan *reuse* adalah penggunaan sampah botol bekas dijadikan menjadi pot bunga. Yang terakhir, *reuse* adalah proses pengumpulan, pemilahan, serta pengolahan kembali sampah untuk di daur ulang menjadi barang yang bermanfaat. Contoh kegiatan penerapan prinsip *reuse* adalah memanfaatkan sampah plastik multilayer menjadi produk berupa tas ataupun kreasi lainnya.<sup>33</sup>

#### b) Kegiatan Berbasis Partisipasi Masyarakat

Salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan lingkungan adalah dengan melakukan kegiatan yang berbasis partisipasi masyarakat. Kegiatan pemberdayaan berbasis partisipasi bisa berupa pembentukan suatu lembaga yang mengelola sampah yang melibatkan masyarakat, seperti pembentukan bank sampah dan TPS 3R. Pembentukan Bank Sampah mampu mendorong masyarakat supaya bisa melakukan pemilahan sampah dari rumah yang nantinya sampah tersebut bisa di

---

<sup>33</sup> Herlinawati Herlinawati, Marwa Marwa, and Rizki Zaputra, "Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan," *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 209–15, <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.288>.

tukar kepada bank sampah sehingga masyarakat memiliki tabungan uang di bank sampah.<sup>34</sup> Selanjutnya, pembentukan TPS 3R memiliki fungsi sebagai tempat untuk pemilihan serta pengolahan sampah sebelum sampah tersebut dialokasikan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Adanya TPS 3R mampu membantu prinsip 3R berjalan optimal, karena dalam TPS 3R menerapkan prinsip *reduce, reuse, recycle*.<sup>35</sup> Dari kedua bentuk kegiatan pemberdayaan lingkungan tersebut terbukti dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dan bisa memperkuat sifat mandiri suatu komunitas.

### 3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam praktiknya tidak bisa berjalan secara instan. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat diperlukan strategi ataupun tahapan yang harus dilakukan. Menurut Soekanto dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat* karya Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan mengemukakan ada tujuh tahapan dalam pemberdayaan masyarakat:<sup>36</sup>

#### 2) Persiapan

Pada tahap persiapan terdapat dua tahapan yang wajib dilaksanakan. Pertama, penyiapan aktor untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Tahap yang kedua adalah penyiapan lapangan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Pada

---

<sup>34</sup> Annikmah Farida, Zaenal Arifin, and Rita Rahmawati, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berkah Di Sekampung Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 36–47.

<sup>35</sup> Erditya Fauzan Thoriquil Haqq and Euis Nurul Hidayah, "Redesain Tempat Pembuangan Sampah Sementara Manukan Kulon Menjadi Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R)," *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi* 1, no. 5 (2022): 676–83, <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i5.998>.

<sup>36</sup> Dadeh Maryani, Ruth Roselina E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.14.

tahap persiapan perlu adanya pengorganisasian, sosialisasi, mempersiapkan sumber daya, serta adanya tahap untuk menguatkan pemahaman mengenai arah program dan identifikasi tahap awal kepada pihak yang terlibat, hal itu sangat mempengaruhi keberhasilan untuk tahap selanjutnya.<sup>37</sup>

### 3) Pengkajian (*Assessment*)

Pada tahap pengkajian, tenaga pemberdayaan melakukan kajian secara mendalam mengenai suatu sumber daya (aset) yang sekiranya dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai langkah pemberdayaan masyarakat. Selain mengkaji tentang sumber daya, tahap ini juga menganalisis tentang permasalahan yang berada pada masyarakat. Pada tahap pengkajian perlu dilakukan identifikasi terhadap keadaan lapangan, masalah utama, akar masalah, dan sumber daya yang telah dimiliki. Setelah itu, permasalahan tersebut dikelola dalam bentuk poin dan sub permasalahan yang berdasar pada kesepakatan dengan mitra atau kelompok yang disasar untuk menjadi tempat pemberdayaan.<sup>38</sup>

### 4) Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahapan perencanaan, tenaga pemberdayaan melakukan diskusi mengenai perencanaan yang akan dilakukan dengan melibatkan warga secara aktif untuk ikut berpikir mengenai masalah yang sedang dihadapi serta memikirkan solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam tahapan perencanaan harus mengemukakan tentang kelebihan dan kekurangan dari hasil

---

<sup>37</sup> Virda Sulistiawati, "Strategi Dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Anyaman Rotan Sintetis," *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 2 (2020): 191, <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i2.4247>.

<sup>38</sup> Kasmia et al 2023, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 32, 2021.

diskusi tentang perencanaan program. Pada tahap perencanaan alternatif program, calon mitra melakukan perumusan solusi yang nantinya digunakan untuk penyelesaian suatu permasalahan serta menentukan alternatif program dan juga mengadakan perencanaan kegiatan.<sup>39</sup>

#### 5) Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan pemformalisasi rencana aksi, tenaga pemberdayaan membantu masyarakat atau kelompok untuk menentukan serta merumuskan program dan kegiatan yang akan mereka laksanakan untuk memecahkan permasalahan yang ada ke bentuk yang tertulis. Tahap formalisasi rencana aksi merupakan tahap yang penting karena pemberdaya membantu masyarakat atau kelompok dalam merumuskan program ataupun kegiatan guna menyelesaikan permasalahan yang ada pada mereka.<sup>40</sup>

#### 6) Implementasi Program atau Kegiatan

Pada Tahap ini, seluruh peserta pemberdayaan masyarakat harus memahami dengan penuh mengenai maksud, tujuan, serta sasaran program karena dalam pelaksanaannya terkadang di lapangan mengalami perubahan rencana yang sudah disusun. Oleh karena itu, program yang telah disusun harus disosialisasikan terlebih dahulu agar dalam pelaksanaannya tidak mengalami hambatan yang sangat berarti. Tahap implementasi adalah fase di mana seluruh perencanaan program dilaksanakan di lapangan. Kerja sama antar pelaku pemberdayaan dan masyarakat

---

<sup>39</sup> 2023.

<sup>40</sup> Iisdelima, Kartini Marzuki, and Rudi Amir, "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi Pada Program Sekolah Perempuan Famajjah Desa Bulu Cindea, Kabupaten Pangkep)," 2025.

sangat dibutuhkan karena hal tersebut sangat menentukan akan keberhasilan program pemberdayaan yang dilaksanakan.<sup>41</sup>

#### 7) Evaluasi

Pada tahap evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui dengan jelas dan terukur mengenai keberhasilan program yang telah dilakukan. Sehingga dapat diketahui kendala-kendala yang dihadapi untuk pada program selanjutnya dapat diantisipasi permasalahan yang sudah dihadapi. Setelah program terlaksanakan, selanjutnya perlu adanya tahap evaluasi guna mengetahui pencapaian dari program yang telah terlaksana. Apabila hasil dari pelaksanaan belum sesuai dengan yang ditargetkan, maka hal tersebut bisa diperbaiki atau disesuaikan dengan kebutuhan supaya pada pelaksanaan program selanjutnya bisa berjalan lebih baik dan efektif.<sup>42</sup>

#### 8) Terminasi

Pada tahap terminasi, merupakan tahap pemberhentian resmi dengan kelompok sasaran. Pada tahap ini, menunjukkan bahwasanya masyarakat sudah bisa mengelola dirinya untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Meskipun pada tahap ini telah mengakhiri hubungan secara formal terhadap kelompok sasaran, tetapi tetap saja menjaga hubungan dan komunikasi meskipun tidak secara rutin. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwasanya masyarakat sudah bisa melanjutkan program dengan mandiri dan tidak bergantung kepada pendamping pemberdayaan.<sup>43</sup>

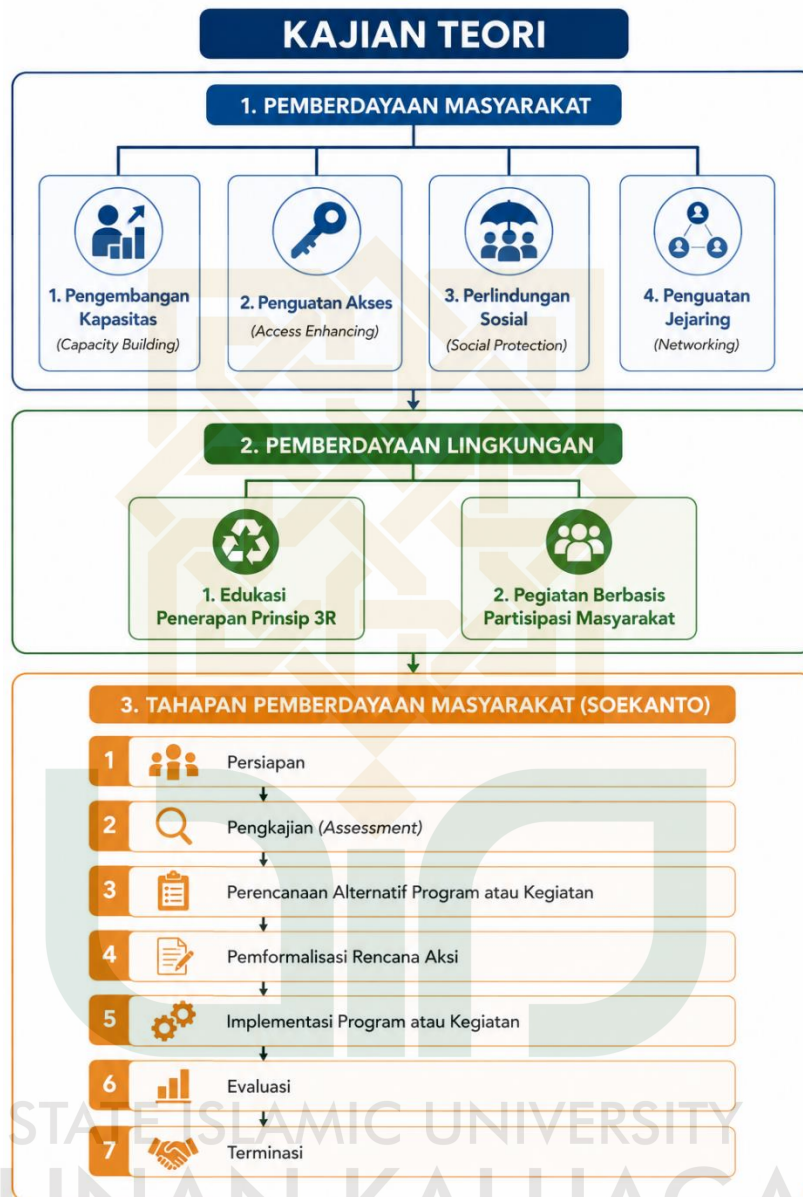
---

<sup>41</sup> Iisdelima, Marzuki, and Amir.

<sup>42</sup> 2023, *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*.

<sup>43</sup> Iisdelima, Marzuki, and Amir, "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi Pada Program Sekolah Perempuan Famajjah Desa Bulu Cindea, Kabupaten Pangkep)."

Gambar 1 tabel kajian teori



Sumber: Dokumentasi peneliti, 2025

Melalui bagan di atas, menunjukkan bahwa teori di atas memiliki kesesuaian untuk penelitian pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah plastik multilayer pada kewirausahaan sosial Butik Daur Ulang Project B Indonesia.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, berdasarkan dari pandangan Moleong yang menyatakan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memiliki tujuan untuk memahami suatu makna, proses, serta fenomena sosial yang ada yang bersumber dari subjek penelitian, dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>44</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dan menganalisis bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat dan tahapan-tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada Butik Daur Ulang Project B Indonesia yang berada di Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Maka dari itu, metode ini dianggap tepat untuk mengkaji fenomena pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah plastik multilayer pada Butik Daur Ulang Project B Indonesia.

## **2. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengolahan sampah plastik multilayer pada Butik Daur Ulang Project B Indonesia yang berlokasi di Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji bagaimana tahapan yang dilakukan Butik Daur Ulang Project B Indonesia dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, mulai dari tahap persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program, perumusan rencana aksi, pelaksanaan program, evaluasi, serta terminasi. Melalui fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi pemberdayaan yang dilakukan pada Butik Daur Ulang Project B Indonesia.

## **3. Informan Penelitian**

---

<sup>44</sup> M.Pd. Dr. Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.

Informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu penunjukan informan berdasarkan pada pertimbangan yang tertentu. Menurut Sugiyono, teknik *purposive* bisa digunakan pada saat peneliti membutuhkan informan yang memahami secara benar terkait dengan masalah yang akan diteliti sehingga bisa memberikan data yang mendalam, terpercaya, dan relevan dengan fokus penelitian.<sup>45</sup> Pada penelitian ini dalam penentuan informan peneliti menentukan kriteria informan terlebih dahulu. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdapat keterlibatan secara langsung dalam kegiatan yang ada di Butik Daur Ulang Project B Indonesia, kemudahan akses peneliti dalam melakukan wawancara, serta kesediaan informan untuk memberikan data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan dari kriteria tersebut, informan penelitian ini terdiri dari pihak pengelola Butik Daur Ulang Project B Indonesia seperti founder yang di mana memiliki pemahaman yang banyak tentang Butik Daur Ulang Project B Indonesia. Selanjutnya, informan juga berasal dari pekerja yang memiliki keterlibatan secara langsung dalam kegiatan produksi dan juga pada pelaksanaan program yang diadakan Butik Daur Ulang Project B Indonesia. Selain itu, informan dalam penelitian ini juga berasal dari mitra yang memiliki kerja sama dengan Butik Daur Ulang Project B Indonesia yang pernah mendapatkan pendampingan yaitu dari TPS 3R Brama Muda.

Dengan teknik ini, peneliti dapat mendapatkan informasi yang jelas dan akurat tentang bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat dan tahapan-tahapan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Butik Daur Ulang Project B Indonesia.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih karena mampu memberikan informasi yang lengkap mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan di Butik Daur Ulang Project B Indonesia.

##### a. Observasi

Secara sederhana, observasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan cara mengamati secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipatorik, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung pada kegiatan atau aktivitas yang diteliti.<sup>46</sup> Observasi dilakukan untuk melihat dan mencatat bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat dan tahapan-tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang terdapat di Butik Daur Ulang Project B Indonesia. Dengan menggunakan cara tersebut, peneliti bisa mendapatkan gambaran secara objektif mengenai bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat dan tahapan-tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang ada di Butik Daur Ulang Project B Indonesia.

##### b. Wawancara

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2020.

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data melalui percakapan secara langsung antara peneliti dengan informan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, yang mana dalam wawancara semi struktur mempersiapkan pertanyaan pedoman tetapi juga memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan secara luas.<sup>47</sup> Peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalamannya secara lebih luas. Lebih jelasnya, teknik wawancara dilaksanakan dengan mempersiapkan terlebih dahulu mengenai daftar pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah dan teori penelitian. Kemudian peneliti menentukan informan yang dianggap sesuai guna menjawab pertanyaan yang telah disusun.

Pada penelitian ini, wawancara ditujukan kepada informan yang memiliki pemahaman mengenai bentuk-bentuk dan tahapan-tahapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang ada di Butik Daur Ulang Project B Indonesia. Teknik wawancara dipilih sebagai cara untuk menggali informasi, pengalaman, motivasi, serta strategi yang diterapkan untuk bisa mendapatkan informasi yang valid dan relevan dengan fokus penelitian.

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi memiliki fungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi dilaksanakan dengan cara pengumpulan informasi melalui berbagai

---

<sup>47</sup> Colin A. Sharp, "Qualitative Research and Evaluation Methods (3rd Ed.)," *Evaluation Journal of Australasia*, 2003, <https://doi.org/10.1177/1035719X0300300213>.

macam bentuk seperti dokumen baik secara tertulis, visual, ataupun secara digital. Pada umumnya, suatu data yang didapatkan melalui teknik dokumentasi bersifat sekunder, sedangkan data yang didapatkan dari observasi dan wawancara memiliki sifat data primer yang didapatkan dari informan atau sumber awal.<sup>48</sup>

Teknik dokumentasi yang dipilih peneliti adalah menggunakan dokumen tertulis, gambar, dan digital. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari informan atau subjek yang peneliti lakukan seperti arsip kegiatan, rencana program, laporan kegiatan, dan lain sebagainya. Sumber lain bisa didapatkan dari beberapa media seperti Youtube dan Web yang memiliki keterkaitan dengan Butik Daur Ulang Project B Indonesia.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dengan cara induktif dan interaktif dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan.<sup>49</sup>

1. Reduksi data yaitu tahap awal yang mana peneliti melakukan pemilahan, penyederhanaan, dan mengorganisasi data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Aisyah Sekar Sari, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi", *Indonesia Research Journal on Education*, Vol. 5, no. 4, 2025, hal. 543.

<sup>49</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis an Expanded Sourcebook* (California: SAGE Publications, 1994), hal. 10-11.

<sup>50</sup> Esubalew Aman Mezmir, "Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation", *Research on Humanities and Social Sciences*, vol. 10, no. 21, 2020, hal. 18

2. Penyajian data langkah lanjutan setelah data direduksi. Peneliti menyajikan data dalam bentuk yang bisa atau mudah dipahami. Penyajian data bisa dalam bentuk deskriptif, tabel, bagan, atau matriks.
3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi, yakni tahap terakhir dalam menganalisis data. Peneliti melakukan penafsiran arti dari data yang telah dirangkai dan melakukan pemeriksaan kembali terkait temuan dengan cara berulang sampai peneliti merasa jenuh. Proses verifikasi dilakukan sejak awal dengan mencocokkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan sumber tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan yang bermakna dan valid.<sup>51</sup>

Maka demikian, metode ini dirancang guna mendapatkan pemahaman secara menyeluruh terkait pemberdayaan masyarakat di Butik Daur Ulang Project B Indonesia melalui pengolahan sampah plastik Multilayer.

## **6. Teknik Validasi Data**

Teknik Validasi data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang ada di dalam penelitian memiliki kebenaran dan dapat dipercaya. Ada beberapa jenis teknik yang bisa diterapkan dalam validasi data supaya hasil yang diperoleh peneliti lebih akurat. Teknik validasi ini bisa membantu peneliti untuk proses pengecekan kecocokan data, perbandingan informasi dari berbagai macam

---

<sup>51</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, vol. 17, no. 33, 2018, hal. 94

sumber, dan memastikan hasil analisis sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan.<sup>52</sup>

Berikut Teknik validasi data yang peneliti gunakan:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang didapatkan dari informan yang telah dilakukan peneliti, dan beberapa dokumen yang memiliki keterkaitan untuk melihat konsistensi data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara penggabungan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal itu digunakan untuk memperoleh suatu informasi yang lebih konsisten antara satu sama lain. Sehingga data yang diperoleh oleh peneliti lebih akurat dan terpercaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>52</sup> referensi untuk pengantar Teknik Validitas Data yang membahas credible, dependable, confirmable: Gail M. Sullivan dan Joan Sargeant, "Qualities of Qualitative Research: Part 1", *Journal of Graduate Medical Education*, vol. 3, no. 4, 2011, hal. 452

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Butik Daur Ulang Project B Indonesia merupakan salah satu bentuk kewirausahaan sosial yang tidak hanya berfokus pada pengurangan sampah plastik multilayer, tetapi juga menjalankan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Melalui berbagai program yang dijalankan, Butik Daur Ulang Project B Indonesia berhasil mengubah sampah plastik multilayer yang sebelumnya tidak bernilai menjadi produk kreatif yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Selain itu, keberadaan Butik Daur Ulang Project B Indonesia juga mampu memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui pembukaan lapangan pekerjaan, pelatihan, pendampingan, serta edukasi lingkungan.

Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Butik Daur Ulang Project B Indonesia meliputi pengembangan kapasitas melalui pelatihan dan training online, penguatan akses melalui pemberian akses kepada TPS 3R Brama Muda dengan GOT BAG, perlindungan sosial melalui pembukaan kesempatan kerja bagi masyarakat, serta penguatan jejaring melalui kerja sama dengan sekolah, kampus, komunitas, dan berbagai instansi lainnya. Bentuk-bentuk pemberdayaan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya

berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga memperkuat kapasitas dan kemandirian masyarakat.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Butik Daur Ulang Project B Indonesia juga telah berjalan melalui tahapan-tahapan yang sistematis, mulai dari tahap persiapan, pengkajian, perencanaan alternatif program, pemformalisasi rencana aksi, implementasi program, evaluasi, hingga terminasi. Tahapan-tahapan tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dijalankan dilakukan secara terencana dan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif sehingga program dapat berjalan secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kewirausahaan sosial yang diterapkan Butik Daur Ulang Project B Indonesia sejalan dengan teori kewirausahaan sosial yang menekankan pada nilai sosial, masyarakat sipil, inovasi, dan aktivitas ekonomi. Hal tersebut juga didukung dengan penerapan konsep Triple Bottom Line yang meliputi people, planet, dan profit. Dengan demikian, Butik Daur Ulang Project B Indonesia tidak hanya berhasil memberikan kontribusi terhadap pengurangan sampah plastik multilayer dan pelestarian lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta menciptakan nilai sosial yang berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan sampah plastik multilayer pada Butik Daur Ulang Project B Indonesia, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Butik Daur Ulang Project B Indonesia**

Butik Daur Ulang Project B Indonesia diharapkan dapat terus mengembangkan program pemberdayaan masyarakat yang telah berjalan, khususnya dalam memperluas pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat agar semakin banyak masyarakat yang memiliki kemampuan dalam pengolahan sampah plastik multilayer. Selain itu, perlu adanya penguatan dalam aspek pemasaran digital dan inovasi produk supaya produk daur ulang dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan mampu meningkatkan nilai ekonomi produk. Butik Daur Ulang Project B Indonesia juga diharapkan dapat memperluas jejaring kerja sama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas lingkungan, maupun sektor swasta untuk mendukung keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

### **2. Bagi Masyarakat**

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam melakukan pengelolaan sampah secara mandiri, khususnya melalui penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan daur ulang sebagai peluang untuk meningkatkan kreativitas dan perekonomian keluarga melalui pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai ekonomi.

### **3. Bagi Pemerintah**

Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan, baik melalui bantuan fasilitas, pelatihan, kebijakan, maupun dukungan pemasaran produk daur ulang. Selain itu, pemerintah juga diharapkan mampu memperkuat kolaborasi dengan komunitas, kewirausahaan sosial, dan masyarakat dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki fokus kajian serupa mengenai pemberdayaan masyarakat dan pengolahan sampah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan fokus yang lebih luas, seperti dampak ekonomi secara kuantitatif, strategi pemasaran produk daur ulang, ataupun efektivitas program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan di daerah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

2023, Kasmianti et al. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 32, 2021.

Al-Giffari, Muh. Haikal, Galing Yudana, and Lintang Suminar. “Dukungan Kinerja Pengelolaan Sampah Terhadap Kesesuaian Penerapan Konsep Keberlanjutan Lingkungan Di Kota Mataram.” *Desa-Kota* 5, no. 1 (2023): 118. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v5i1.68925.118-132>.

Alfana, Muhammad Arif Fahrudin, Luthfia Adlina, and Hidayati Nur Rohmah. “Transisi Demografi Di Kabupaten Sleman: Proses Dan Analisis Perubahan Struktur Penduduk Dalam Satu Dasawarsa Terakhir.” *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian* 17, no. 2 (2019): 75–81. <https://doi.org/10.21831/gm.v17i2.28868>.

Ambarwati, Septiana, Henny Parida Hutapea, Galuh Indah, and Tri Supatmi. “Melangkah Menuju Zero Waste: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Sebagai Solusi Praktis Untuk Desa Masaran.” *BENGAWAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 05, no. 1 (2025): 156–63.

Anwar. S. “Optimalisasi Pelayanan Zakat Melalui Pemberdayaan Networking Lembaga.” *Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 15, no. 2 (2016): 1410–5705. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida>.

Apriani, Anita, Windy Jatmika, and Muhtar Syam. “Kewirausahaan Sosial Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Masyarakat.” *Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 1 (2023): 86–97.

Aro Laia, Asa ', Nurhayati Telaumbanua, Maria Friska Nainggolan, Prodi Bimbingan, Konseling Stkip, and Nias Selatan. “Mekanisme Dan Persyaratan Beasiswa Daerah.” *Jurnal Abdimas Mutiara* 2, no. 1 (2021): 226–36.

Bahodopi, Pemerintah Kecamatan, and Bahodopi Disctrict Government. “File Lingkungan 35 Pembahasan Wati” 1, no. 2 (2025): 41–57.

Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. “Anas Zuhud Hidayatullah (2023) Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Plastik di

Kabupaten Sleman Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga” 1, no. 2 (2021): 167–86.

Darwis, Rudi Saprudin, Yurika Shafa Miranti, Shahnaz Raisya Saffana, and Shafa Yuandina. “Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 2 (2022): 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>.

Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.

Dwiyanto, Bambang. “Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan.” *Jurnal Maksipreneur* III, no. 1 (2013): 36–61. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Erditya Fauzan Thoriqul Haqq, and Euis Nurul Hidayah. “Redesain Tempat Pembuangan Sampah Sementara Manukan Kulon Menjadi Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R).” *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi* 1, no. 5 (2022): 676–83. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i5.998>.

Farida, Annikmah, Zaenal Arifin, and Rita Rahmawati. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berkah Di Sekampung Kabupaten Lampung Timur.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 36–47.

Gubernur DIY. “Peraturan Gubernur DIY 16/2021,” 2021, 1–20.

Harini, Setyasih, Christy Damayanti, and Qonitah Rohmadiena. “Pengembangan Keterampilan Berbasis Pengolahan Sampah Plastik Sebagai Upaya Pemberdayaan Kader PKK.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 6, no. 4 (2025): 1222–33. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24171>.

Herlinawati, Herlinawati, Marwa Marwa, and Rizki Zaputra. “Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan.” *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 209–15. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.288>.

- Iisdelima, Kartini Marzuki, and Rudi Amir. "Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi Pada Program Sekolah Perempuan Famajjah Desa Bulu Cindea, Kabupaten Pangkep)," 2025.
- Khotimah, Syarifah Khusnul, Nasruddin, Hanida Aulia Santi, Anastasya Rosyida An-Nafi, Siti Aulia, Akhmad Nabil Arifin, Hardiansyah, et al. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Wirittasi." *Jurnal Pengabdian ...* 4, no. 4 (2023): 4266–74. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2035>.
- Kusuma Dewi, Anggun Rahadian, and Laila Fitriani. "Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Bank Woori Saudara Dengan Pendekatan Triple Bottom Line (TBL)." *Jurilma : Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia* 1, no. 2 (2024): 110–21. <https://doi.org/10.69533/s7q51070>.
- Muchsin, Tamrin, and Sri Sudono Saliro. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah." *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial* 5, no. 2 (2020): 72. <https://doi.org/10.22373/justisia.v5i2.8455>.
- Nindatu, Peinina Ireine. "Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Perspektif Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 91–103.
- Putra, H P, R Darmawati, A Sumiarti, and ... "Upaya Pengelolaan Sampah Dari Pengrajin Produk Daur Ulang: Studi Kasus Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta." *Open Community ...* 04, no. 01 (2025): 50–64.
- Putra, Hijrah Purnama, Rini Darmawati, and Ani Sumiarti. "Sehati Dalam Peningkatan Kinerja Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sleman, Di Kabupaten." *Jurnal Envirotek Vol* 13, no. 1 (2021): 23–32.
- Rizal, Muhammad Rizal, Maming Genda, and Rasdyid Ridha. "Pemberdayaan UMKM Desa Bonto Tiro Melalui Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk Bernilai Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif." *Jdistira* 4, no. 2 (2024): 348–55. <https://doi.org/10.58794/jdt.v4i2.1128>.
- Sahgal, Arun. "Sleman Kelola Sampah 104 Ton Per-Hari." BPR RI, 2024. <https://yogyakarta.bpk.go.id/sleman-kelola-sampah-104-ton-per->

